

## Twitter sebagai Media Aksi dan Kritik terhadap Pemerintah: Analisis Isi Wacana V. Dijk pada Akun Twitter Aksi Kamisan

Zaka Maulana Ahsan<sup>1</sup>, Ibrahim Besar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung  
maulanazacka@gmail.com<sup>1</sup>, Ibrahim.besar@fisip.unila.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*As a means of sharing ideas and opinions, Twitter is included in the category of social media with active users who have many users, especially in Indonesia, this is what is then used for several parties to convey information messages with certain content, including the @aksikamisan account which is the object of research. to find out what meanings and messages are contained in the Aksi Kamisan Twitter account. Using the content analysis method of van Dijk's model, which divides it into three categories, namely macrostructure, superstructure and, microstructure, this research then results in an answer that the meaning or theme that appears in the text analysis of the Kamisan Action Twitter account is related to the demand for the government to be able to resolve the issue. Previous cases of human rights violations also raised ongoing humanitarian issues by using Twitter as a means of action and criticism of the government to immediately resolve what is demanded of action.*

**Keywords:** aksi kamisan, discourse analysis, social media, Twitter

### ABSTRAK

Sebagai sarana berbagi gagasan dan opini membuat Twitter masuk ke dalam kategori sosial media dengan pengguna aktif yang memiliki banyak pengguna khususnya di Indonesia, hal demikianlah yang kemudian dimanfaatkan oleh beberapa pihak menyampaikan pesan informasi dengan muatan tertentu termasuk salah satunya yakni akun @aksikamisan yang menjadi objek dalam penelitian untuk mengetahui makna dan pesan apa yang terkandung dalam Twitter akun Aksi Kamisan tersebut. Menggunakan metode analisis isi wacana model van Dijk yang membagi dalam tiga kategori yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, yang kemudian penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa makna ataupun tema yang muncul dalam analisis teks akun Twitter Aksi Kamisan yakni terkait dengan tuntutan kepada pemerintah untuk bisa menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi juga memuat isu-isu kemanusiaan yang sedang berlangsung dengan menggunakan media Twitter sebagai sarana aksi dan kritik terhadap pemerintah untuk menentukan kebijakan dan menyelesaikan hal yang menjadi tuntutan aksi.

**Kata Kunci:** aksi kamisan, analisis wacana, media sosial, Twitter

### PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah membawa banyak perubahan dalam kebiasaan manusia termasuk di dalamnya cara manusia untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi, semua hal yang kita inginkan bisa kita akses dengan menggunakan perangkat gaway dengan jaringan internet sebagai penghubung termasuk salah satunya yakni Twitter yang kemudian bisa disebutkan dengan aplikasi sosial media yang masuk dalam ketegori sebagai aplikasi yang memiliki pengguna terbanyak serta terus mengalami peningkatan dalam jumlah data sebagai

pengguna aktif. Menurut Dwi Adriansah selaku Country Industry Head Twitter Indonesia pada tahun 2019 jumlah pengguna harian Twitter secara global diklaim meningkat dan Indonesia menempati pertumbuhan yang paling besar (Clinton, 2019). Tercatat sebanyak 19,5 juta pengguna Twitter di Indonesia dan menempati posisi negara kelima terbesar sebagai pengguna Twitter yang disampaikan oleh Budi Setiawan Direktur Jendral Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika (SDPP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Admin Kominfo, 2012).

Dengan menggunakan basis *micro blogging* yang terbatas pada 140 karakter per tweet, membuat Twitter sebagai tempat yang sangat terbuka untuk beropini dan diskusi pada informasi tertentu bahkan juga sebagai pembahasan topik-topik tertentu yang ramai dan menjadi perbincangan populer atau trending topik, juga dengan adanya berbagai fitur seperti *retweet*, *like*, dan *reply* dalam Twitter sehingga menjadikan opini pemikiran kita menjadi opini yang terbuka untuk bisa diterima ataupun diperdebatkan oleh pengguna akun lainnya. Dengan karakteristik yang demikian Twitter sangat mampu menjadi media yang menjangkau semua kalangan masyarakat dengan berbagai opini dan cuitannya untuk bisa disampaikan secara masif dan mendapatkan respon serta reaksi oleh pengguna lainnya.

Melihat para pengguna Twitter dengan latar belakang yang begitu majemuk sehingga menjadikan Twitter sebagai media sosial yang bebas, tidak selalu membicarakan soal angka atau jumlah seberapa banyak *follower* untuk bisa berpengaruh tetapi memang kekuatan opini dan gagasan dalam apa yang kita cuitkan menjadi pokok dari daya tarik Twitter, apakah mendapat reaksi dan respons pengguna lainnya, walaupun semakin banyak *follower* akan semakin mendukung tingkat kemasifan penyebaran *twitt* yang dilakukan.

Sebagai media sosial, Twitter juga menjadi media penggerak aksi yang cukup efektif dengan adanya istilah *hashtag* atau tagar (tanda pagar) yang bisa menjadikan pengguna satu suara dalam pergerakan baik secara nyata atau hanya sebatas ungkapan kata, seperti yang kita ketahui sempat marak penggunaan *hashtag* #GejayanMemanggil untuk menyuarakan aksi demonstrasi mahasiswa Yogyakarta untuk mengkritisi kebijakan pemerintah mengenai revisi UU Omnibus Law dan Revisi UU KPK, juga yang baru baru ini ramai dibicarakan adalah penggunaan *hashtag* #PercumaLaporPolisi yang muncul karena banyaknya tindakan dari instansi tersebut yang dianggap salah dan keliru dalam melakukan tugas dan kewenangannya sehingga hastag ini begitu ramai dan mendapatkan berbagai tanggapan oleh pengguna Twitter.

Juga sebagaimana yang ingin dilakukan dalam penelitian ini yaitu *twitt* terkait #AksiKamisan menjadi bentuk tuntutan dan juga perlawanan yang dilakukan oleh keluarga korban pelanggaran HAM dan kemanusiaan bersama dengan beberapa kelompok yang juga memiliki cita-cita serupa dalam upaya penyelesaian perkara kasus pelanggaran HAM berat yang pernah terjadi dalam sejarah republik ini sebut saja apa yang terjadi dalam Tragedi 1965, Peristiwa Talangsari 1989 serta beberapa peristiwa dalam perjuangan reformasi yakni Tragedi Trisakti, Peristiwa Semanggi I dan II, dan juga konflik yang terjadi dalam kerusuhan pada bulan Mei 1998 tepat menjelang reformasi. Dengan tekad pada keadilan penyelesaian perkara mereka dengan setia setiap Kamis mereka berdiri di depan istana dengan aksi diam dengan

atribut serba hitam mencari keadilan dengan setia menyuarkan aksi sejak pertama kali dilakukan pada 18 Januari 2007 hingga saat ini sudah empat belas tahun Aksi Kamisan rutin dan tidak pernah berhenti.

Melalui akun @AksiKamisan yang secara rutin mejadi media aksi secara digital hingga membentuk beberapa basis #AksiKamisan di berbagai daerah seperti Jogja, Bandung, Semarang, Lampung, dan daerah lainnya yang sejauh ini tercatat telah 30 kota tersebar untuk melalukan Aksi Kamisan dengan tuntutan kemanusiaan dan penyelesaian kasus HAM yang terjadi.

Akun @AksiKamisan sendiri memiliki jumlah *follower* sebanyak 61.4K sejak dibuat tahun 2013 dan secara masif memberitakan mengenai aksi pelanggaran HAM serta tuntutan kasus penyelesaiannya dengan bio Twitter yang bertuliskan “Ada banyak pelanggaran HAM berat & persoalan kemanusiaan lainnya yg belum dituntaskan Negara. Mari #MerawatIngatan setiap Kamis sore di depan Istana Presiden!” juga secara rutin menggunakan *hashtag* #AksiKamisan untuk bisa menjaring suara dan dukungan guna penyelesaian tuntutan-tuntutan dalam aksi kamisan ini.

Untuk bisa terus menghubungkan dan menjadikan tuntutan ini hidup sehingga banyak dari kalangan muda yang *aware* dan peduli untuk mengetahui sejarah pelanggaran HAM yang terjadi dan menjadi bagian dari aktivisme digital untuk menyuarkan tuntutan penyelesaian kasus tersebut kepada pemerintah, dengan aktivisme digital tersebut dapat memberikan pengaruh pada tingkat kritis anak muda dalam melihat kondisi dan situasi yang terjadi.

Hal tersebut disampaikan oleh Bennet dan Segerberg (2013) menjelaskan bagaimana aktivisme digital dapat bekerja dalam masyarakat dengan menggagas apa yang disebut sebagai *connective action*. Tiga karakteristik utama dalam *connective action*, yaitu 1) individu tidak harus terikat dengan kelompok tertentu untuk bisa berpartisipasi; 2) partisipasi diwujudkan melalui ekspresi personal; dan 3) absennya hierarki sehingga partisipasi tidak digerakkan oleh komando tunggal. Logika yang dikemukakan Bennet dan Sergerberg menjawab mengapa kini aktivisme digital menjadi sebuah strategi atau alternatif yang cukup dominan, baik sebagai bentuk baru gerakan sosial maupun hal yang memperkuat atau mewarnai gerakan sosial itu sendiri (Lavenia, 2021).

Dengan adanya aktivisme digital yang dilakukan @AksiKamisan tentu menjadi solusi pendukung dan penguat dalam Aksi Kamisan yang secara nyata terus berdiri di depan istana Presiden setiap kamis, efektivisme yang dilakukan dalam sebuah aktivitas sosial khususnya yang ada dalam sosial media tentunya sangat dipengaruhi dengan keadaan ataupun juga kondisi yang senantiasa memiliki spektrum dengan sifat kompleks dan dinamis, tentu dengan kesadaran bersama sehingga bisa menjadikan terwujudnya apa yang menjadi tujuan dari sebuah gerakan dan aksi di media sosial dalam hal ini Twitter @AksiKamisan.

Media sosial sebagai sarana komunikasi dengan pemanfaatan internet yang bisa menjangkau ruang dan waktu secara lebih singkat sehingga informasi yang disampaikan akan mendapatkan respons yang secara cepat bisa tersebar, termasuk juga di dalamnya adanya komunikasi politik untuk menyampaikan tuntutan bahkan

kritik terhadap peristiwa yang terjadi dengan langsung mempertanyakan kebenaran fakta yang sesungguhnya. Sebagai negara dengan sejarah besar dalam upaya mencapai proses kemerdekaan dan juga demokrasi tentu menjaga serta mempertahankan cita-cita dan tujuan demokrasi menjadi nilai penting untuk bisa terus tumbuh dan berkembang menjadi sebuah negara maju dan sejahtera, sudah barang tentu dibutuhkan masukan (*input*) dari semua masyarakat untuk bisa selalu mengupayakan nilai kebaikan (*bonum commune*) dan kesejahteraan bersama (*communal welfare*), selanjutnya sebuah pemerintahan yang baik dan bijak akan mengupayakan pula proses akomodasi aspirasi yang ada serta memiliki nilai bermanfaat yang kemudian pula disampaikan dengan cara terbuka (*transparent*) dan santun (*polite*) (Naku, 2021).

Kritik dalam kehidupan sosial memang menjadi hal yang wajar dengan semua bentuk dan tindakan yang dilakukan untuk bisa menyampaikan sebuah pesan yang kemudian tertuang dalam sebuah wacana yang memiliki bentuk kritikan, dalam sebuah aktivitas kritik sosial sendiri adalah satu bentuk kegiatan penyampaian pesan ataupun dengan kata lain merupakan bentuk komunikasi dalam sosial masyarakat yang memiliki tujuan atau fungsi sebagai sebuah sistem pengawasan ataupun juga bentuk *controlling* terhadap jalannya sebuah organisme sosial dalam tatanan kemasyarakatan ataupun proses dalam kegiatan bermasyarakat. Dalam konteks demikian tentu kritik sosial menjadi variabel penting dalam upaya pemeliharaan keberlangsungan sistem sosial dalam masyarakat ataupun dengan kata lain kritik sosial memiliki fungsi sebagai wahana konservasi dan reproduksi untuk sebuah sistem sosial dan masyarakat (Abar, 1999). Dengan menggunakan media komunikasi massa Twitter yang memang didesain sedemikian rupa untuk bisa menjangkau dan terhubung oleh para penggunanya hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh akun Twitter Aksi Kamisan untuk bisa menyuarakan tuntutan dan aksi kepada pemerintah khususnya pada kasus-kasus HAM dan kemanusiaan.

Media sosial Twitter yang berisi opini dan gagasan para penggunanya sehingga nantinya menimbulkan sebuah wacana yang diciptakan, wacana inilah yang kemudian ingin diketahui oleh peneliti mengenai bagaimana media sosial Twitter bisa menjadi sarana bagi Aksi Kamisan sebagai media dalam menyuarakan aksi dan kritik terhadap pemerintah? Jika melihat wacana sebagai ide ataupun objek yang dibicarakan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang bisa tersebar secara luas dan menyeluruh, juga dalam analisis sebuah wacana yang menekankan pada bentuk interksinya pada sebuah wacana yang bisa memiliki fungsi sebagai hal yang berdiri sebagai sebuah pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*), yang kemudian dalam pandangan van Dijk wacana juga dapat digunakan sebagai alat persuasi dan diskriminasi (Juditha, 2015, p. 143).

Suatu teks menurut van Dijk terdiri dari beberapa struktur ataupun tingkatan yang saling terkait, yang dari struktur tersebut kemudia dikategorikan menjadi tiga tingkatan: 1) Struktur Makro, yang merupakan pemaknaan secara umum dari sebuah teks yang dapat diamati dari topik ataupun tema yang dikedepankan 2) Superstruktur, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka

suatu teks terkait bagaimana suatu teks itu tersusun dalam suatu bagian utuh 3) Struktur Mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar (Eriyanto, 2009).

Penelitian mengenai media sosial Twitter telah banyak dilakukan dan sebagai bahan tambahan peneliti dalam melakukan penelitian seperti jurnal yang ditulis oleh Christiany Juditha pada jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan pada Desember 2015 yang berjudul Fenomena Trending Topik Twitter: Analisis Wacana Twit #SaveHajiLulung dengan menggunakan analisis van Dijk yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari Twitter dengan penggunaan *hashtag* #SaveHajiLulung yang kemudian mendapatkan kesimpulan bahwa tema yang paling menonjol adalah penggambaran sosok Haji Lulung secara negatif (sindiran) oleh para *netizen*, terdapat kesamaan dalam penggunaan teknik analisis data yakni analisis wacana van Dijk namun memiliki objek yang berbeda tidak hanya cukup pada penggunaan *hashtag* tetapi juga peneliti menggunakan akun Twitter resmi dari akun Aksi Kamisan.

Kemudian juga penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sakhyan Asmara, MSP dan Febry Ichwan Butsi, S.Sos, M.A pada jurnal ilmiah ilmu komunikasi *Communique* mei 2020 yang berjudul Twitter dan *Public Sphere*: Studi Fenomenologi tentang Twitter sebagai Media Alternatif Komunikasi Politik dengan menitikberatkan pada fenomena dan penggunaan Twitter sebagai media alternatif baru guna kegiatan politik Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui kajian secara mendalam dan rinci mengenai sebuah fenomena penggunaan situs media sosial Twitter sebagai sarana aksi serta gerakan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Analisis konten secara kualitatif memungkinkan peneliti memahami teks melalui pengelompokan kata-kata yang memiliki makna yang sama ke dalam kategori-kategori, yang kemudian pada akhirnya akan membangun sebuah model atau sistem konseptual (Elo & Kyngas, 2008). Sedangkan, secara umum terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi yang pertama yakni deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Kajian yang lebih menitikberatkan pada pendekatan deskriptif di mana bertujuan untuk memberikan deskripsi aspek aspek ataupun suatu pesan atau teks (Eriyanto, 2011).

Dengan fokus penelitian pada akun media sosial Twitter @AksiKamisan menjadi objek yang diteliti sebagai gerakan aksi dan kritik terhadap pemerintah mengenai tuntutan penyelesaian perkara kasus Hak Asasi Manusia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yakni: Dokumentasi, teknik dokumentasi yang digunakan berupa pengumpulan data dari akun media sosial Twitter @AksiKamisan dan juga teknik Studi Pustaka yang berupa data yang diambil dari buku, jurnal, internet ataupun sumber lain yang memiliki kaitan dengan kajian penelitian sebagai penguat dan pendukung data penelitian. Kemudian pengolahan data yang digunakan yakni teknik analisis isi wacana model van Dijk dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi, dengan pandangan konstruktivisme bahasa tidak lagi hanya

dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek belaka yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai tetapi justru menganggap bahwa subjek adalah aktor utama dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya (Eriyanto, 2009, p. 5).

Analisis wacana merupakan salah satu cara mempelajari makna pesan, secara teoritis memiliki prinsip yang hampir sama dengan beberapa pendekatan metodologis seperti analisis struktural, pendekatan dekonstruksionisme, interaksi simbolis dan hermeunitika yang dari kesemuanya menekankan pada pengungkapan makna yang tersembunyi, walaupun pada faktanya teori wacana merupakan tradisi filsafat yang sudah sangat tua sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Aristoteles dalam salah satu karyanya *Interpretatione* yang kemudian teori wacana ini menjadi aktual kembali dalam diskusi filsafat kontemporer dengan munculnya strukturalisme yang berpendapat bahwa arti bahasa tidak tergantung dari maksud pembicara atau pendengar ataupun dari referensi pada kenyataan tertentu, arti tergantung pada struktur bahasa itu sendiri yang dimaksudkan adalah struktur di sini adalah jaringan hubungan *intern* elemen-elemen terkecil bahasa yang membentuk suatu kesatuan otonom yang tertutup menurut Kleden dalam (Sobur, 2002, p. 47). Sebuah tulisan adalah sebuah wacana, tetapi apa yang dinamakan wacana tidak perlu hanya yang tertulis seperti yang diterangkan kamus Webster, sebuah pidato juga adalah wacana, jadi kita bisa mengenal wacana lisan dan tulisan juga halnya percakapan atau obrolan serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara lakon dan sebagainya mencakup sebuah pesan wacana di dalamnya.

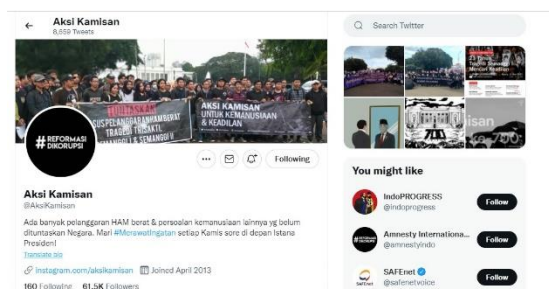
Pengolahan data dari *tweet* akun @aksikamisan juga #aksikamisan akan dikategorisasikan berdasarkan struktur wacana van Dijk Adapun pengkategorianya adalah sebagai berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamati
Struktur Makro	Tematik (Penggambaran Topik <i>tweet</i> Aksi Kamisan)
Superstruktur	Skematik (Susunan dan rangkaian <i>twitt</i> Aksi Kamisan)
Struktur Mikro	Semantik (Makna-makna yang ditekankan dalam <i>tweet</i> Aksi Kamisan), Sintaksis (Gambaran pendapat yang disampaikan dalam <i>tweet</i> Aksi Kamisan), Stilistik (Kata-kata yang sering kali digunakan dalam <i>tweet</i> Aksi Kamisan), Retoris (Gambaran cara dan penekanan dari <i>tweet</i> Aksi Kamisan)

Dari ketiga kategori di atas yakni kategori struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang kemudian dianalisis secara deskriptif dari *tweet* Aksi Kamisan kemudian guna menjawab pertanyaan dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun twitter Aksi Kamisan adalah sebuah media penggerak bagi pejuang dan pencari keadilan melalui sosial media, pertama dibuat pada bulan April 2013 yang hingga saat ini telah memiliki 61.4 ribu *followers* terus aktif dan berkembang guna menyuarakan keadilan dengan 8,659 jumlah *tweet* 1,833 media baik foto maupun video juga jumlah *likes* sebanyak 4,742.



Setiap kamis *hashtag* #aksikamisan kerap kali menghiasi *trending topic* Indonesia dengan berbagai unggahan *tweet* dari berbagai pengguna, juga biasanya dibumbui dengan penambahan berbagai macam hastag lainnya sesuai dengan isu kemanusiaan dan pelanggaran hukum yang sedang terjadi seperti #SaveKPK saat terjadi revisi UU KPK yang dinilai justru melemahkan dan juga #ReformasiDikorupsi yang trending saat terjadi demonstrasi menuntut kebijakan pemerintah dalam hal ini DPR.

Akun Twitter Aksi Kamisan dan juga penggunaan *hashtag* #AksiKamisan seakan menjadi media tempat bersuara atas peristiwa yang terjadi utamanya pada hal-hal yang memiliki kaitan dengan perkara Hak Asasi Manusia dan juga hal yang berkaitan dengan kemanusiaan, tidak hanya menyoal pada pelanggaran peristiwa perkara HAM yang pernah terjadi tetapi juga peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi sebagai bentuk aksi dari apa yang sedang terjadi dalam kebijakan pemerintahan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pergolakan politik dalam negeri yang secara garis besar juga memengaruhi dalam keputusan pemerintah.

Aksi Kamisan tak ubahnya sebagai tempat bernaung dalam melakukan aksi khususnya dalam kaitannya dengan sosial media Twitter, sebagai *public sphere* dan juga alternatif media komunikasi antara pemerintah dan rakyat juga termasuk Presiden Jokowi yang memiliki akun pribadi @jokowi yang selalu mendapatkan *mention* dari *tweet* aksi kamisan dalam menyampaikan pesan yang ingin langsung disampaikan pada pihak pemerintahan yang dalam hal ini adalah Presiden Jokowi juga beberapa lembaga pemerintahan lainnya yakni @KejaksaanRI @MahkamahAgung @KomnasHAM dan @DPR\_RI.



Untuk bisa memudahkan dalam penyaluran suara biasanya Aksi Kamisan menggunakan *hashtag* untuk bisa saling terhubung dan terkoordinir, selain penggunaan #AksiKamisan terdapat banyak *hashtag* lain yang disesuaikan dengan peristiwa serta kejadian apa yang sedang terjadi seperti #MenolakLupa #SeptemberHitam seperti tweet berikut ini,



Dalam media sosial kata-kata menjadi penting sebagai ujung tombak pesan yang akan disampaikan, maka dalam hal ini Aksi Kamisan memiliki sebuah kata penyemangat yang senantiasa diucapkan yakni, Hidup Korban! Jangan Diam! Lawan!!

Akun Twitter Aksi Kamisan juga terhubung dengan berbagai aktivis, lembaga dan pejuang kemanusiaan seperti akun @Sumarsih11 @KontraS @AmnestyIndo dan Kurawal Foundation @KurawalFound\_ID.

*Tweet-tweet* mengenai aksi kamisan ini yang nantinya akan dianalisis menggunakan tiga kategori yang dikenalkan oleh van Dijk yakni dengan menganalisis menggunakan Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro.

## Pembahasan

Analisis yang dilakukan dengan struktur makro bertujuan untuk mengetahui tema besar pada suatu yang berusaha disampaikan, biasanya struktur makro adalah hasil Analisa sebuah teks yang kemudian dipadukan dengan kejadian sosial yang terjadi untuk bisa melihat makna yang dikedepankan dalam sebuah pemberitaan atau disebut juga dengan gagasan inti dari sebuah teks. Dalam hal ini makna dari teks yang disuarakan melalui *tweet-tweet* dari Aksi Kamisan adalah berupa tuntutan kejelasan hukum serta penyelesaian perkara atas peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi, hal ini kemudian dengan jelas dan nyata ditampilkan dalam keterangan deskripsi biodata ataupun *headline*/tajuk utama judul pada Twitter akun Aksi Kamisan.



Tuntutan hukum HAM masa lalu menjadi inti dari gerakan Aksi Kamisan ini yang secara konsisten disampaikan dan disuarakan melalui berbagai media sosial termasuk Twitter, juga termasuk *retweet* akun Aksi Kamisan yang berkaitan dengan akun @sumarsih11 yang merupakan ibu kandung dari Wawan salah satu korban kasus pelanggaran HAM Semanggi 1 yang dengan tegar menuntut penyelesaian kasus tersebut.



Dengan menggunakan #aksikamisan sebagai aksi di media sosial Twitter menyuarakan keadilan dan tuntutan pada pemerintah untuk segera bisa mengusut dan menyelesaikan kasus perkara pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam kategori berat pada masa lalu yang pernah terjadi yakni Tragedi kemanusiaan di tahun 1965, pada Peristiwa Talangsari tahun 1989, Tragedi kerusuhan Trisakti, Peristiwa Semanggi I, II, dan juga kerusuhan dan peristiwa yang terjadi menjelang reformasi pada bulan mei 1998, dan juga peristiwa lainnya yang masuk dalam kategori pelanggaran HAM berat.

Kategori selanjutnya yakni superstruktur pada teks adalah wacana yang berhubungan dengan struktur skematik melihat bagaimana bagian dalam sebuah teks itu tersusun secara keseluruhan, yang lebih ditekankan pada kategori superstruktur adalah alur dari teks tersebut dari awal pendahuluan hingga ujung akhir bagian hingga bisa menghasilkan sebuah kesatuan arti.

Dalam susunan skematik *tweet* akun Aksi Kamisan yang pada awalnya merupakan sebuah tuntutan atas tragedi dan peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia yang telah terjadi, kemudian dalam perjalanannya memiliki alur yang disesuaikan dengan keadaan sosial di masa sekarang yang sedang terjadi seperti

mengangkat isu-isu kritis mengenai kemanusiaan, kekerasan, dan juga mengenai lingkungan yang mengancam segelangan kelompok yang dilakukan oleh pemerintah.

Seperti wacana Kapolri Komjen. Listyo Sigit Prabowo yang akan menghidupkan kembali Pasukan Keamanan Masyarakat (PAM Swakarsa) pada januari 2021 yang menuai polemik dan tentangan termasuk dari Aksi Kamisan sendiri, termasuk juga Kontras yang menganggap pengembalian Pam Swakarsa termasuk upaya pengembalian Indonesia ke masa orde baru yang otoriter.



Kategori yang selanjutnya yakni struktur mikro yang mengkaji makna wacana melalui pengamatan dari bagian kecil suatu teks termasuk kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase dan gambar. Memiliki unsur semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Kemudian dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti menunjukkan unsur semantiknya atau makna yang ditekankan dalam *tweet* #aksikamisan maupun akun aksi kamisan adalah menyuarakan tuntutan terhadap pemerintah terkhusus dalam penyelesaian kasus-kasus HAM berat terdahulu.



Ciutan di atas menunjukkan adanya unsur semantik dari *tweet* yang berkaitan dengan aksi kamisan, kemudian jika dilihat dari unsur sintaksisnya dalam penelitian ini yakni mengenai gambaran pendapat yang disampaikan melalui *tweet-tweet* Aksi Kamisan yang secara keseluruhan menyampaikan sebuah pesan yakni mengkritik pemerintah dan menuntut upaya penyelesaian serta keadilan atas peristiwa dan tragedi pelanggaran yang pernah terjadi, terlebih lagi pada kasus yang berkaitan dengan kemanusiaan, dengan menggunakan *hashtag* #aksikamisan *tweet* yang disampaikan menjadi bernada kritik atas keadaan yang terjadi. Sementara itu unsur stilistik yang ditunjukkan dalam penelitian ini yakni berupa kata-kata yang sering digunakan dalam *tweet* Aksi Kamisan tentunya dengan #aksikamisan dan tuntutan

atas pelanggaran HAM juga tuntutan janji presiden atas penyelesaian kasus HAM yang terjadi, juga dengan banyak *hashtag* yang digunakan yakni #menolaklupa, #merawatingatan yang tentunya jelas ditujukan untuk terus menyuarakan tuntutan penyelesaian sampai akhir seperti apa yang telah ditunjukkan pada tautan serta *tweet* Aksi Kamisan di atas.

Kemudian dalam menyampaikan sebuah *tweet* tak jarang akan disampaikan dengan kata-kata yang memiliki susunan prosa dalam kata yang berupa kutipan sebuah buku atau struktur kata sindiran ironi yang terjadi, hal ini yang kemudian masuk dalam unsur retorik dalam kategori struktur mikro.



Perkembangan media sosial menjadikan setiap dari kita bisa menyampaikan apa yang menjadi buah pemikiran tanpa adanya ikatan ruang dan waktu, seperti halnya Twitter yang layaknya sebuah media beropini setiap penggunaannya setiap dari pengguna berhak untuk berpendapat, termasuk juga mengungkapkan tuntutan atas apa yang telah negara lakukan pada rakyatnya menuntut keadilan dan jawaban dari apa yang terjadi pada pihak penguasa tertinggi saat ini, disebutkan pula dalam akun resmi pribadi presiden dengan sebutan akun @Jokowi.

Pola komunikasi menggunakan internet yang kemudian dikembangkan dalam berbagai aplikasi termasuk salah satunya Twitter tentu memiliki perbedaan dengan pola komunikasi konvensional sebelumnya di mana pertemuan menjadi nilai penting dan dengan waktu yang relatif lebih lama, namun dengan perubahan dan kemajuan teknologi hal tersebut tidak lagi menjadi sebuah penghalang dengan beberapa karakter dalam proses komunikasi dalam media sosial yakni, 1) Partisipasi: sebagaimana yang diketahui bahwa karakter partisipatif dalam bersosial media mendukung adanya kontribusi dan respon ataupun *feedback* dari setiap penggunaannya, 2) Keterbukaan: di mana dalam layanan sebuah media sosial memiliki sistem yang terbuka bagi pengguna baik secara informasi maupun komentar dan umpan balik dari partisipasi pengguna lainnya, 3) Percakapan: menjadi nilai penting dalam media sosial dengan adanya komunikasi dua arah antar pengguna, 4) Komunitas: dengan visi dan misi yang satu tujuan membuat berbagai akun kemudian saling tertarik dan membentuk sebuah komunitas atas dasar kesamaan sebuah tujuan, 5) Konektivitas: kemampuan untuk bisa saling terhubung antarpengguna dan sumber-sumber informasi lainnya.

Komunikasi dengan media sosial akan membentuk sebuah budaya yang nantinya bisa memberikan pengaruh pada pergerakan dan perubahan seiring

berjalannya waktu menyesuaikan dengan keadaan sosial yang terjadi, perubahan tersebut akan memunculkan dampak perubahan dalam tingkat kepercayaan serta pandangan pada suatu nilai dan sikap, bagaimana cara melihat dunia, kegiatan organisasi sosial, bagaimana kita berperilaku serta mempersepsikan diri dan orang lain. Sesuai dengan pernyataan Stanley J Baran dan Edward T Hall yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan bagian utama dari setiap kebudayaan (Darmastuti, 2011, p. 218).

Dengan pengaruh dan karakter yang telah diterangkan tentu membuat sosial media menjadi medium yang tepat dalam menyampaikan sebuah gagasan dan opini yang nantinya bisa mendapatkan reaksi dari pengguna lainnya juga termasuk di dalamnya adalah kritik terhadap kebijakan pemerintah, dengan munculnya kritik tentu ada sesuatu yang tidak berjalan sebagaimana mestinya yang ada dalam tatanan sistem pemerintahan. Dengan wujud kritik tersebut para pengguna menuntut pemerintah untuk bisa lebih baik lagi dalam pengelolaan sebuah sistem bernegara dan berbangsa, sebagaimana yang disebutkan dalam konsep *good governance* yang menjadi arah tujuan sebuah bangsa dan negara yakni: partisipasi setiap warga negara, penegakan hukum, transparansi, *responsiveness*, *consensus orientation*, *equity* atau keadilan, *effectiveness* dan *efficiency*, akuntabilitas dan visi yang strategis pemerintahan (Sedarmayanti, 2003, p. 7).

Robert Hass memberikan sudut pandang lain dalam indikasi sebuah negara yang menerapkan sebuah konsep *good governance* yang terangkum dalam lima indikator: 1) Melaksanakan hak asasi manusia 2) Masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik 3) melaksanakan hukum untuk melindungi kepentingan masyarakat, serta 4) Mengembangkan ekonomi pasar atas dasar tanggung jawab kepada masyarakat dan 5) orientasi politik pemerintah menuju pembangunan (Astomo, 2014, p. 415).

Melihat bagaimana sistem pemerintahan berjalan rasanya kritik yang disuarakan melalui sosial media Twitter adalah satu dari sekian banyak cara masyarakat dalam menuntut pemerintah untuk bisa berbenah dan memperbaiki sistem dalam menjalankan sebuah negara yang baik sesuai dengan konsep *good governance* yang ada, Aksi Kamisan merupakan satu di antara banyak masyarakat yang secara aktif berpartisipasi dalam melakukan peran sebagai warga negara dengan menggunakan media sosial sebagai bentuk aksi dan kritik terhadap pemerintah atas apa yang terjadi serta menuntut upaya keadilan dan penyelesaian atas apa yang pernah terjadi dalam sejarah kalam bangsa ini yaitu terkait dengan peristiwa dan tragedi Hak Asasi Manusia, mengupayakan kepekaan pemerintah untuk senantiasa peduli terhadap isu-isu kemanusiaan yang terjadi yang kaitannya dengan sistem politik pemerintah dalam melakukan sebuah pengambilan kebijakan.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dengan meneliti aktivitas digital dari akun sosial media Twitter terkait Aksi Kamisan tentu dari semuanya mengarah pada aksi dan kritik terhadap pemerintah, menyuarkan tuntutan dalam sosial media Twitter yang

dinilai menjadi sarana gagasan dan opini sehingga bisa menjangkau lebih banyak massa dan dalam waktu dan ruang yang tak terbatas.

Dengan tuntutan untuk bisa melakukan upaya kebijakan dalam menyelesaikan segala bentuk pelanggaran, tragedi, serta perkara yang memiliki muatan Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi kepada pemerintah yang sedang berkuasa dalam hal ini tentunya Presiden Jokowi sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang memiliki tanggung jawab besar sebagai seorang pemimpin sebuah negara, bahkan janji mengenai penyelesaian perkara pelanggaran HAM masa lalu menjadi salah satu janji politik presiden saat melakukan berkampanye dan sekarang telah nyaman dalam jabatan presiden namun janji tersebut belum juga ditunaikan. Inilah kemudian yang menjadi dasar dari Aksi Kamisan terus menuntut janji pemerintah untuk menyelesaikan perkara dan pelanggaran HAM di masa lalu tentu juga untuk terus menjaga kestabilan sebuah negara dalam melakukan tindakan hukum yang tak jarang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan hingga akan menimbulkan pelanggaran dan perkara baru terkait kasus pelanggaran HAM di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abar, A. (1999). *Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia*. UII Press.
- Admin Kominfo. (2012, November 02). Indonesia Peringkat Lima Pengguna Twitter. *Kominfo*. [https://kominfo.go.id/content/detail/2366/%20indonesia-peringkat-lima-penggunatwitter/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/2366/%20indonesia-peringkat-lima-penggunatwitter/0/sorotan_media)
- Astomo, P. (2014). Penerapan Prinsip-Prinsip Pemerintah yang Baik dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No.64, Th.XVI Desember*, 401-420.
- Clinton, B. (2019, Oktober 30). Pengguna Aktif Harian Twitter Indonesia Diklaim Terbanyak. <https://tekno.kompas.com/read/2019/10/30/16062477/pengguna-aktif-harian-twitter-indonesia-diklaim-terbanyak>
- Darmastuti, R. (2011). *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. ASPIKOM.
- Elo, S., & Kyngas, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-115.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- Juditha, C. (2015). Fenomena Trending Topic di Twitter: Analisis Wacana Twit #SAVEHAJILULUNG. *Penelitian Komunikasi dan Pembangunan, 16(2 Desember)*, 138-154.
- Lavenia, A. (2021, Juli 28). Peran Aktivisme Digital dalam Pembatalan Vaksin Berbayar. *Remotivi*. <https://www.remotivi.or.id/mediapedia/697/peran-aktivisme-digital-dalam-pembatalan-vaksin-berbayar>
- Naku, K. (2021, Februari 18). *Kritik sebagai Alat Uji Demokrasi*. *Kumparan.com*. <https://kumparan.com/kristianto-naku/kritik-sebagai-alat-uji-berdemokrasi-1vBYdbLfXFn/full>
- Sedarmayanti. (2003). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*. Mandar Maju.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Framing*. PT Remaja Rosdakarya.